



The Role of Banking in UMKM Financing

Hasyim¹, Bernando Aldo Yosua Tambunan^{2*}, Elisabeth Saida Silaban³, Intan Harahap⁴

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Elisabeth Saida Silaban

Elisabethsilaban2019@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Banking, UMKM, Financing

Received : 25 March

Revised : 26 April

Accepted: 26 May

©2023 Hasyim, Tambunan, Silaban, Harahap: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This article aims to identify and analyze the role of banks in financing small and medium enterprises in Indonesia North Sumatra Province (SUMUT). The analytical tool used is a quantitative approach. The results of this study are that the role of banking in the development of small and medium enterprises in the province of North Sumatra is very important. This is because the role of non-bank credit and financial institutions in financing small and medium enterprises is still relatively low. The contribution of banking, especially in financial support, is when small and medium enterprises enter business development. When getting a bank loan, small and medium enterprises that are categorized as potential, feasible and bankable generally do not experience difficulties.

Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM

Hasyim¹, Bernando Aldo Yosua Tambunan^{2*}, Elisabeth Saida Silaban³, Intan Harahap⁴

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Elisabeth Saida Silaban

Elisabethsilaban2019@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci : Perbankan, UMKM, Pembiayaan

Received : 25 Maret

Revised : 26 April

Accepted: 26 Mei

©2023 Hasyim, Tambunan, Silaban, Harahap: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran perbankan dalam pembiayaan usaha kecil menengah di Indonesia Provinsi Sumatera Utara (SUMUT). Alat analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran perbankan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di provinsi Sumatera Utara sangat penting. Hal ini karena peran lembaga kredit dan keuangan non bank dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah masih relatif rendah. Kontribusi perbankan terutama dalam dukungan finansial adalah ketika usaha kecil dan menengah memasuki pengembangan usaha. Saat mendapatkan pinjaman bank, usaha kecil dan menengah yang dikategorikan potensial, layak dan bankable umumnya tidak mengalami kesulitan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dikelola pengusaha kecil dengan modal kecil, namun memiliki kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berlandaskan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dalam prakteknya, UMKM biasa memanfaatkan segala pendukung yang bersifat lokal berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia lokal. Sehingga dapat meminimalkan biaya untuk kegiatan impor dan memaksimalkan kegiatan ekspor.

Untuk menghadapi persaingan pasar global saat ini tidaklah mudah, karena produk UMKM akan bersaing dengan produk negara lain. Peningkatan akses dan jangkauan akses UMKM terhadap jasa keuangan sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan tersebut. Sehingga pengembangan UMKM tidak luput dari kontribusi pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang masih memiliki keterbatasan informasi mengenai UMKM potensial lengkap dengan kelayakan usahanya. Selanjutnya, agar terdapat peningkatan penyaluran kredit UMKM, diperlukan informasi laporan keuangan yang memadai dari UMKM baik yang telah atau belum terhubung dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menuju usaha yang berdaya saing tinggi. Saat ini banyak sekali dijumpai lembaga pembiayaan yang ditawarkan di pedesaan hanya saja hasil kerja lembaga pembiayaan desa dengan berbagai pelayanan yang ditawarkan belum begitu mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Pentingnya permodalan bagi masyarakat pedesaan dan kota kecil sementara lembaga pembiayaan yang ada belum begitu sukses mengatasinya maka sangat perlu dipikirkan lembaga dan pola pembiayaan yang mampu menyentuh golongan ekonomi lemah di pedesaan dan kota kecil yang benar benar membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha dan pendapatan mereka.

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran perbankan dalam pembiayaan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan

perbankan perlu ditingkatkan, termasuk juga sumber-sumber pembiayaan lain non-perbankan seperti modal ventura dan lembaga penjamin kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi (Bank Dunia, 2005). UMKM memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian. Kontribusi termaksud terutama pada penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2005, UMKM di Indonesia mampu menyerap 77.678,498 ribu orang atau sebesar 96,77% dari total tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha skala kecil, menengah, dan besar (Sri Susilo, 2007a). Dari sisi jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang mampu diserap maka UMKM jauh lebih besar dari usaha besar. Di sisi lain, dalam hal penciptaan nilai tambah bagi Produk Domestik Bruto (PDB) maka usaha besar (UB) jauh lebih besar daripada UMKM.

Masalah yang masih dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya produktivitas (Sri Susilo, 2005; Anonim, 2004). Hal tersebut berkaitan dengan: (i) rendahnya kualitas sumberdaya manusia usaha skala mikro, dan (ii) rendahnya kompetensi kewirausahaan usaha skala mikro. Di samping itu, UMKM menghadapi pula faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam peningkatan daya saing dan kinerja UMKM. Faktor-faktor termaksud adalah (Sri Susilo, 2007b): (i) terbatasnya terhadap akses permodalan, (ii) terbatasnya terhadap akses ke pasar, dan (iii) terbatas akses informasi mengenai sumberdaya dan teknologi.

Selanjutnya masalah yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi masalah internal dan masalah eksternal (Setyari, 2005; Hafsah, 2004). Masalah yang terkait dengan faktor internal adalah: (1) terbatasnya permodalan, (2) sumber daya manusia yang terbatas, dan (3) lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Selanjutnya masalah yang terkait dengan faktor eksternal adalah: (1) iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, (2) terbatasnya sarana dan prasarana usaha, (3) implikasi otonomi daerah, (4) sifat produk dengan life time pendek, (5) terbatasnya akses pasar, dan (6) implikasi perdagangan bebas.

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri atas:

- (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (www.depkop.go.id).

Studi yang dilakukan oleh Zain, et al. (2007) mengenai skema pembiayaan perbankan daerah terhadap UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil studi tersebut antara lain: (1) penyaluran kredit dari perbankan memberlakukan skim yang bersifat general terhadap UMKM, hal ini membuat pengusaha UMKM kesulitan dalam memperoleh kredit perbankan karena alasan persyaratan penjaminan. (2) Akses perolehan permodalan oleh pengusaha UMKM pada umumnya terkendala pada lemahnya sistem administrasi keuangan usaha dan kurangnya jaminan yang bankable, daya saing usaha rendah, dan lemahnya integrasi pembinaan UMKM. (3) Proses pelayanan kredit oleh pihak perbankan oleh perbankan dilihat dari rata-rata waktu yang digunakan dalam pengurusan kredit sampai pada pencairan kredit hanya memerlukan waktu yang relatif singkat.

Selanjutnya studi Sri Susilo & Sutarta (2004) menemukan bahwa terbatasnya akses pembiayaan industri kecil terhadap perbankan terutama masalah persyaratan administrasi perkreditan dimana pada umumnya industri kecil tidak bankable. Bagi industri kecil yang memperoleh fasilitas kredit dari perbankan menyatakan bahwa kredit tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha mereka. Kredit tersebut terutama digunakan untuk investasi yang berkaitan dengan peralatan dan modal usaha, termasuk tempat usaha. Bagi industri kecil yang telah berhasil maka pihak perbankan datang untuk menawarkan berbagai fasilitas kredit. Sebagian besar responden mengusulkan prosedur untuk memperoleh kredit perbankan agar lebih dipermudah.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, akan tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja dilapangan yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang sewajarnya. Adapun hal yang ditekankan dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang quality atau hal yang terpenting dari sesuatu tersebut. Adapun beberapa Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain yaitu: Observasi, Wawancara, Teknik analisis data.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

orang lain. Berdasarkan langkah tersebut yang dirumuskan berdasarkan data, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul. Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Langkah awal dari penelitian ini adalah mempelajari Lingkungan bahkan etika dari para pembeli, melihat serta menganalisis tingkah laku dari para pembeli yang bermacam-macam kalangan, adapun sumber referensi yang digunakan yaitu, buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan etika dalam pertumbuhan umkm di era global, sebelum penelitian dilaksanakan kami terlebih dahulu menyiapkan beberapa instrumen yang digunakan, yaitu handphone, Buku tulis, dan Beberapa Instrumen lainnya untuk menunjang kelancaran jalannya penelitian yang kami lakukan.

Penyaluran kredit UMKM oleh bank umum pada tahun 2016 (Oktober) berjumlah Rp 180 trilyun, naik 7,64% bila dibandingkan dengan posisi pada bulan Desember 2015. Kelompok usaha menengah mendapatkan porsi terbesar yaitu 48%, usaha kecil 28% dan usaha mikro 23%. Usaha kecil memiliki pertumbuhan kredit tertinggi yaitu 21%. Menurut lapangan usaha, lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran dengan porsi terbesar 56,9% sedangkan lapangan usaha listrik, gas dan air bersih mendapat porsi terkecil yaitu hanya 0,3%. Penyaluran kredit UMKM berdasarkan penggunaannya didominasi untuk modal kerja dengan rata-rata 72,8% dan investasi rata-rata sebesar 27,2%. UMKM Kana Warkop merupakan salah satu UMKM yang telah lama berdiri di Kota Medan. Selama beroperasi UMKM ini berjalan dengan baik namun perkembangannya terkadang naik dan terkadang turun.

PEMBAHASAN

Perkembangan kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum pada tahun 2016 (Oktober) naik 7,64% dibandingkan pada tahun 2015 (Desember). Pertumbuhan kredit UMKM tertinggi pada semester satu tahun 2015 mencapai 8,8%. Pada semester dua tahun 2015 pertumbuhan penyaluran kredit mengalami penurunan, yaitu 4,1%, pada semester pertama tahun 2016 pertumbuhan kredit naik sedikit yaitu sebesar 4,7%. Namun pada bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang menurun bila yaitu sebesar 2,8%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran perbankan dalam membantu pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan sangat berperan dalam membantu UMKM yang mengalami kendala permodalan melalui kredit pinjaman. Peran perbankan untuk menjadi sumber dana pengembangan UMKM sudah baik walaupun masih belum

optimal, sebesar 60% pelaku UMKM memilih pinjaman bank sebagai sumber dana pengembangan usahanya. Proses lebih mudah, serta suku bunga lebih rendah yang dimiliki koperasi menjadi penyebab 40% pelaku UMKM tidak menjadikan perbankan sebagai alternatif sumber dana pengembangan UMKM. Mayoritas para pelaku UMKM sangat mengharapkan bantuan secara finansial. Selain itu, beberapa juga berharap adanya bantuan pelatihan teknis untuk mendukung penjualan produk.

Usaha kecil dan menengah pada perekonomian saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDB) Kota Makassar, serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama tulang punggung peningkatan perekonomian daerah maupun nasional di masa mendatang. Namun, banyak perkembangan UMKM masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan tersebut.

Sebenarnya banyak fasilitas kredit yang ditawarkan, baik itu dari bank konvensional, microfinance, dan tak terkecuali dari bank syariah. Namun, dari semua tawaran skema kredit yang menggiurkan tersebut, hanya sekitar 60% yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM karena mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik. Hal itu disebabkan oleh beberapa keterbatasan dari UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank syariah, salah satunya adalah Collateral atau jaminan yang dimiliki. Ketersediaan jaminan merupakan hambatan bagi UMKM sekarang ini dalam mengajukan pembiayaan, sebab sebagian besar UMKM tidak memiliki jaminan yang cukup untuk memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan tersebut. Dan bank enggan memberikan pembiayaan kepada orang yang memiliki jaminan yang terbatas.

Alasan kedua dari UMKM kesulitan memperoleh pembiayaan dari bank syariah adalah kurangnya aksesibilitas UMKM mengenai kurangnya legalitas dan administrasi. Sebagian besar UMKM tidak memiliki administrasi yang teratur bahkan banyak yang mengalami permasalahan dalam arus kasnya. Mereka menganggap bahwa sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah itu terlalu ribet, karena setiap bulannya mereka harus menghitung berapa persen laba yang harus disetorkan kepada bank, sedangkan banyak hal yang harus dilakukan oleh pemilik UMKM mengingat sebagian besar dari UMKM hanya dihandle oleh satu orang. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Mereka tidak kesulitan untuk menghitung kembali besar bagi hasil yang harus dibayarkan setiap bulannya, karena besar angsuran yang mereka bayar sudah ditetapkan pada awal perjanjian utang dengan jumlah tetap tiap bulannya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh semua UMKM

dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang. Persaingan bisnis yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas merupakan faktor tambahan yang merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh semua pihak khususnya Pemerintah sebagai pemangku kepentingan secara lokal dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 183.
- Amri, Andi. 2020. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA." *jurnal BRAND* 2(1).
- Anggraeni, D., & Herlinawati, E. (2019). Analisis Model Pembiayaan UMKM Melalui Peran Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 21-27.
- Anggraini, Dewi., dan Nasution, Syahrir Hakim. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1.No(3).Hal:105-116.
- Anonim. 2004. Pengkajian Usaha Mikro di Indonesia. Himpunan Abstrak Hasil Penelitian Koperasi dan UKM. Diakses dari <http://www.smedec.com> pada tanggal 23 Januari 2008.
- Cahya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 4(2).
- Ramdani, M. R., & Kamidin, M. (2018). Implementasi SAK-ETAP pada UMKM warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 109-117.
- Susilo, Y. S. (2010). Peran perbankan dalam pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 14(3), 467-478.